

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode adalah ilmu-ilmu atau cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran, tergantung dari realitas yang sedang dikaji. Sejalan dengan itu Sugiyono (2016:2) memaparkan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam Ariesto Hadi Sutopo dkk (2011:1) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membiarkan permasalahan – permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dikumpulkan dengan pengamatan secara teliti, mencangkup deskripsi dalam konteks detail, disertai catatan – catatan hasil wawancara mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan – catatan. Pendekatan kualitatif dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian lapangan. Kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan (Darmadi, 2014: 287) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan menkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih

jelas.

Menurut Zuldafrial (2012: 2) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dalam pengumpulan datanya secara fundamental sangat tergantung pada proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Tujuan peneliti memilih metode ini agar dapat membantu peneliti dalam mendapatkan informasi tentang bagaimana peran dinas Pengendalian penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam Mencegah kekerasan di kota Pontianak dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dalam kondisi yang alamiah dan berupa kata-kata yang didapatkan dari perilaku atau objek yang diamati.

2. Bentuk penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya pada saat penelitian ini dilakukan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan satu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2014: 5). Kualitatif sebagai sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2010: 4).

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian untuk mendapatkan suatu data agar dapat ditemukan, dikembangkan serta dibuktikan

sehingga nanti dapat digunakan memecahkan, memahami dan mengantisipasi suatu masalah. Dalam penelitian deskriptif data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang maupun perilaku yang diamati. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan secara mendalam tentang bagaimana peran dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dalam mencegah kekerasan di kota Pontianak.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati. Data kualitatif itu berwujud uraian terperinci, kutipan langsung, dan dokumentasi kasus. Data kualitatif adalah tangkapan atas perkataan subjek penelitian dalam bahasanya sendiri. Pengalaman orang diterangkan secara mendalam, menurut makna kehidupan, pengalaman, dan interaksi sosial dari subjek penelitian sendiri. Disini penulis melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, mendeskripsikan dan mengkonstruksi realitas yang ada dan melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang didapatkan akan lebih akurat dan maksimal

3. Subyek dan Lokasi Penelitian

a. Subyek

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, maka subjek penelitiannya merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif bertalian dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data,

menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2018: 102). Berdasarkan pengertian diatas maka yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah sumber data yang diperlukan dalam proses penelitian. Agar penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam, maka subyek yang diteliti adalah Kepala Bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Kota Pontianak, kepala seksi Pemberdayaan perempuan, kepala seksi perlindungan anak, masyarakat dan dokumen- dokumen yang dapat dijadikan sebagai informasi penunjang data dalam penelitian. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan akan di dapatkannya data-data dari sumber selain yang telah ditetapkan diatas, selama data tersebut dapat menunjang keberhasilan penyelidikan dalam penelitian ini.

b. Lokasi tempat penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti merujuk pada lokasi penelitian. Nasution (2003: 43), mengemukakan lokasi penelitian adalah lokasi atau situasi yang mengandung tiga unsur, yakni: tempat, pelaku dan kegiatan. Tempat adalah tiap lokasi dimana manusia melakukan sesuatu, pelaku adalah semua orang yang terdapat di lokasi tersebut, sedangkan kegiatan adalah apa yang dilakukan orang dalam situasi sosial tersebut. Lokasi dalam penelitian ini di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pontianak yang terletak di jalan Rahadi Oesman No 3, tengah, Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

B. Teknik dan Alat PengumpulData

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sugiyono (2017:225) menyebutkan teknik pengumpul data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Teknik pengumpulan data dan informasi dari informan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi tidak langsung, dimana penulis hanya mengamati kondisi lapangan tanpa terjun secara langsung. Dengan demikian metode observasi bisa digunakan dan dilakukan untuk melihat dan mengamati fenomena-fenomena yang dimaksud. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2013: 145). Kurt Lwein (Husaini Usman, 2009 : 52) mengatakan bahwa observasi merupakan suatu studi yang sistematis dan dipertimbangkan dengan baik melalui kejadian-kejadian spontan pada saat mereka terjadi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Penggunaan observasi sebagai cara mengumpulkan data mempunyai beberapa keuntungan:

- 1) Observasi dapat mencatat hal-hal, perilaku, pertumbuhan dan sebagainya, sewaktu kejadian tersebut berlaku atau sewaktu kejadian tersebut terjadi.
- 2) Observasi dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal (Muhammad Nazir, 2003:175).

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh komunikandan dan seorang informan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi. Menurut Paul (1953) yang dikutip oleh Koentjaraningrat (1986) mengatakan bahwa wawancara dalam penelitian bertujuan untuk

mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (Bungin, 2003: 62). Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan wawancara merupakan teknik Tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan diwawancarai guna mendapatkan data yang diinginkan. Wawancara adalah sebagai proses percakapan dengan maksud merekonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai. (Bungin 2003 : 13). Dalam sebuah wawancara tentu dibutuhkan suatu pedoman. Pedoman wawancara digunakan peneliti dalam mencari data dari para informan dan memudahkan peneliti dalam menggali sumber informan untuk mendapatkan informasi.

c. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang berupaya mengumpulkan data-data narasumber dari buku-buku, foto-foto yang berkaitan dengan obyek penelitian. Dokumentasi, yaitu proses pengumpulan data melalui menghimpun data yang tertulis dan tercetak. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2009:240). Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang (Sugiyono, 2013:240).

2. Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sementara itu instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Alat dapat diartikan sebagai benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu. Peneliti sendiri terlibat langsung dalam proses pengambilan data. Adapun alat pengumpul data yang peneliti gunakan dalam rencana penelitian sebagai Data yang diperlukan untuk dipakai dalam penelitian ini adalah :

a. Data Sekunder Data sekunder di bidang hukum dipandang dari sudut mengikat dapat dibedakan:

- 1) Bahan Hukum primer merupakan bahan hukum yang bersifat autoritatif artinya memiliki suatu otoritas, mutlak dan mengikat. Bahan hukum primer terdiri dari peraturan dasar, peraturan perundang-undangan, catatan resmi, lembar negara penjelasan, risalah, putusan hakim dan yurisprudensi.
- 2) Bahan Hukum Sekunder, yaitu bahan-bahan yang memberikan penjelasan mengenai bahan hukum primer, berupa hasil karya dari kalangan hukum dalam bentuk buku-buku atau artikel.

b. Pedoman Wawancara

Alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan terstruktur kepada responden. Sehingga untuk dapat berhasil dalam melakukan wawancara, seorang pewawancara harus paham, serta menguasai konsep, materi dan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan. Kecakapan pewawancara dalam berinteraksi dengan responden juga ikut menentukan kualitas informasi yang diperlukan. Senada dengan paparan di atas maka Zuldafrial (2012:45) menjelaskan wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data menggunakan dialog atau tanya jawab secara lisan maupun

tidak langsung. Adapun pedoman wawancara digunakan untuk mempermudah dalam melakukan wawancara dengan informan agar apa yang kita ingin sampaikan dapat dengan mudah dimengerti dan ditanggapi oleh informan sehingga data-data yang didapat lebih jelas dan akurat sehingga mudah dalam menganalisisnya. Menurut Riyanto(2010:82) interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Menurut Afifuddin (2009:131) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.

Berdasarkan penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa, interview atau wawancara merupakan metode pengambilan data dengan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab antara penyelidik dengan subyek atau responden dalam suatu topik tertentu. Wawancara sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari data kepada narasumber mengenai peran Dinas Sosial dalam pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan terstruktur kepada responden. Tujuan Panduan wawancara merupakan petunjuk yang berisikan beberapa pertanyaan yang akan di ajukan secara lisan dan tatap muka dengan responden penelitian (Sugiyono 2011:198). Maka dapat disimpulkan bahwa panduan wawancara merupakan petunjuk arah yang jelas tentang hal-hal yang akan ditanyakan yang berisikan beberapa pertanyaan yang akan diajukan secara lisan dan tatap muka dengan responden yaitu pihak-pihak Dinas sosial pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak yang terlibat dalam penyelenggaraan pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak dikota Pontianak

c. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data secara nyata tentang apa yang terjadi yaitu mencatat aktivitas dan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan penelitian. Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”. Menurut Sugiyono (2014:145) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk memperoleh data berupa dokumen sebagai alat pengumpul data. Mahmud (2011:183) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:329) menyatakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

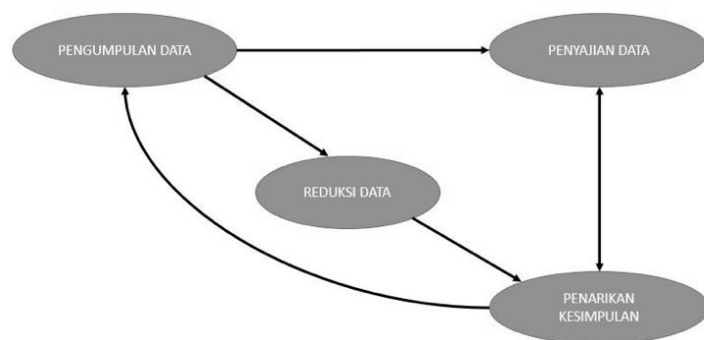
Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti dalam sebuah penelitian yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen yang menggunakan kamera ponsel untuk mendapatkan foto atau gambar dari seorang informan untuk memperoleh data secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017:335) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,

catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman yang mencakup tiga kegiatan yaitu:

(1) reduksi data(2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).



Gambar 3. 1 komponen-komponen analisa data model interaktif

Gambar 1. Komponen-komponen analisis data model interaktif Milles and Hubberman (Bungin, 2003: 69)

Model analisis data seperti diatas memiliki tiga kegiatan pengumpulan data. Dengan adanya empat poin peneliti harus aktif selama pengumpulan data, selanjutnya bolak-balik dalam proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi) selama penelitian. Proses analisis penelitian ini dilakukan berulang-ulang selama pengambilan data berlanjut sampai penelitian siap mengerjakan baru proses tersebut berakhir.

Berikut adalah Penjabaran dari masing-masing proses pengumpulan data,
 a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2017:308) mengungkapkan bahwa

pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Data atau informasi yang yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber melalui metode yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data bergerak dari lapangan dalam upaya membangun teori dari data. Proses pengumpulan data diawali dengan memasuki lokasi penelitian yaitu dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Kota Pontianak. Kemudian dilanjutkan dengan menemui informan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa observasi langsung, panduan wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Reduksi data merupakan pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:339). Langkah-langkah yang dilakukan dalam menajamkan analisis, mengolongkan atau pengkategorian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian dan pengolahan data kasar dari lapangan yang berlangsung dari awal sampai akhir. Proses reduksi data dimaksudkan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang bagian yang tidak di butuhkan sehingga penarikan

kesimpulan yang kemudian masuk ke proses verifikasi data.

c. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah menyajikan data. Senada dengan itu Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:247) yang paling sering digunakan dalam penyajian data untuk penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat deskriptif. Data-data yang telah diperoleh kemudian disusun lalu disajikan agar dapat memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi terkait fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti tersebut. Selanjutnya melakukan penyajian data agar memudahkan untuk memahami data, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang ingin dicapai dalam fokus penelitian. Berdasarkan pendapat di atas Penyajian data adalah kumpulan informasi yang disusun yang memberikan kemungkinan menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap ini juga dilakukan display data secara sistematis agar lebih mudah dipahami dan diteliti sehingga yakin saat dipaparkan.

d. Menarik kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan merupakan arti dari data yang telah diteliti dan juga diverifikasi secara langsung selama penelitian. Cara yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan berupa melakukan pencatatan untuk pola tema yang sama mengelompokkan dan mencari penyimpangan atau perbedaan dari yang lainnya. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru yang berbeda dengan sebelumnya.

D. Teknik Validitas Data

Penelitian adalah proses pencarian kebenaran ilmiah dan data adalah sumber kebenaran ilmiah (empiris dan dapat diverifikasi). Kebenaran

ilmiahtidak terlepas dari isi keakuratan. Artinya, semakin akurat penelitian dalam memahami data yang ada, maka semakin kuat pula kesimpulan yang lahir dari hasil analisis penelitian. Di samping itu, cara pandang penelitian terhadap data tersebut semakin jauh dari bias pribadi penelitian. Dengan demikian, kesimpulan yang penelitian ambil sedapat mungkin mampu berbicara tentang apa yang terjadi pada alam realitas (empiris), bukan tentang “apa” yang penelitian inginkan dan bayangkan. Data kualitatif cenderung “kaya”, kompleks, bermakna multi dan hidup. Tantangan yang dihadapi seorang peneliti adalah bagaimana mengurangi kompleksitas data supaya proses pemahaman“ dan memahamkan“ cerita dapat dilakukan.

Agar data dalam penelitian yang akan dilakukan dapat dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini membutuhkan teknik pengecekan keabsahan data. Karena dalam penelitian kualitatif, kebenaran tidak dapatdiukur dengan frekuensi dan variasi yang diperoleh melalui populasi yang luas serta sample yang representative. Ada beberapa cara yang akan dilakukan peneliti yang berkaitan dengan pengumpulan data, tidak menutup kemungkinan nantinya akan terjadi kesalahan yang menyebabkan kurangnya validitas pada penelitian yang akan dilakukan ini, sebelum dituangkan dalam bentuk laporan, maka nantinya juga perlu adanya pengecekan data dengan teknik sebagai berikut :

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan penelitian yang akan diteliti dan selanjutnya peneliti berupaya untuk memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini berarti bahwa peneliti telah mengadakan pengamatan terlebih dahulu untuk menggali informasi yang akan dijadikan obyek penelitian dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan tugas akhir. Sehingga peneliti juga bisa faham apa yang diteliti.

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Hal ini sejalan dengan itu Sugiyono (2017: 241) menjelaskan triangulasi dalam kegiatan penelitian secara umum banyak dipahami oleh sebagian kalangan hanya dapat dijumpai dalam penelitian kualitatif sebagai satu diantara teknik validitas sebuah penelitian. Triangulasi meliputi empat hal yaitu: (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi metode, (3) triangulasi penyidik (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), dan (4) triangulasi teori.

- b. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
- d. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- e. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, mahasiswa, orang berada serta orang pemerintah.
- f. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Menurut Denzin dalam Sudarwan Danim, “triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multimetode untuk menelaah fenomena yang sama”. Triangulasi adalah menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris. Dengan cara triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui keyinforman.

